

**PERBEDAAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH: STUDI
KOMPARATIF PADA MAHASISWI KESEHATAN DAN NON-KESEHATAN UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

**ZAHRA ULYA HAKIM- 25000122120014
2025-SKRIPSI**

Anemia masih menjadi masalah kesehatan global, salah satunya bagi remaja putri. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan tindakan pencegahan melalui suplementasi tablet tambah darah (TTD). Suplementasi TTD hanya diberikan kepada remaja putri yang duduk di bangku sekolah sehingga hal ini tidak berlaku untuk mahasiswa yang harus melakukannya secara mandiri. Kepatuhan konsumsi TTD pada mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya, dimana pengetahuan terbentuk karena proses belajar. Di Universitas Diponegoro, jenis fakultas dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kesehatan dan non-kesehatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara teori *Lawrence Green* dan *Health Belief Model*. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 365 responden yang dipilih secara proporsional dari 11 fakultas dan 1 sekolah vokasi dengan teknik *convenience sampling*. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji perbedaan *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD ($p\text{ value} = 0,002$), pengetahuan tentang TTD ($p\text{ value} = 0,000$), dukungan sebaya ($p\text{ value} = 0,007$), riwayat gejala anemia ($p\text{ value} = 0,035$), persepsi manfaat ($p\text{ value} = 0,019$), dan efikasi diri ($p\text{ value} = 0,010$) mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan Universitas Diponegoro. Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi keparahan ($p\text{ value} = 0,161$), persepsi hambatan ($p\text{ value} = 0,166$), dan isyarat untuk bertindak ($p\text{ value} = 0,273$).

Kata Kunci : anemia, tablet tambah darah, kepatuhan, mahasiswa, persepsi